

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat dan menyeluruh telah menyentuh hampir setiap aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada bidang pengetahuan dan pengajaran. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai teori dan konsep-konsep pemikiran dalam bidang pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu bangsa dimungkinkan oleh perluasan pendidikan bagi setiap anggota bangsa, oleh karena itu pendidikan seharusnya bersifat semesta, menyeluruh dan terpadu. Pembangunan dalam segala bidang pendidikan dewasa ini, dirasakan masih adanya masalah yang belum seluruhnya dapat dipecahkan, baik penyelenggaraannya maupun mutu keluarannya belum seluruhnya memenuhi harapan, padahal tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang diselenggarakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, sehingga memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi dan informasi ini, masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan akan bergeser dari proses sosialisasi menuju proses pembelajaran serta dari lulusan yang siap pakai menuju lulusan yang mandiri. Sehubungan dengan hal itu, maka peran guru yang semula lebih aktif dalam proses belajar mengajar, harus bergeser perannya sebagai

fasilitator atau mediator yang kreatif. Model pembelajaran yang dianut oleh guru Geografi pada umumnya didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa, sehingga sering terjadi bahwa guru merasa telah mengajar dengan baik, tetapi pada dasarnya siswa belum belajar dengan baik. Kondisi yang demikian itulah yang menjadi salah satu penyebab dari rendahnya daya serap siswa dalam mata pelajaran Geografi.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat bersemangat dan penuh antusias dalam proses belajar mengajar.

Menurut Natawijaya (1991: 20) fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar memperlihatkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

- 1) Membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan tidak teratur dalam belajar.
- 2) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh tak acuh dan sebagainya.
- 3) Lambat dalam mengerjakan kegiatan atau tugas belajar.
- 4) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung, kurang gembira menghadapi situasi tertentu.

Keempat gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan penggunaan media yang kurang tepat.

Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan murid. Pada umumnya guru sumber utama yang memberikan stimulus kepada murid agar belajar. Akan tetapi disamping guru masih ada lagi berbagai macam media lainnya seperti benda-benda, demonstrasi, model, gambar-gambar, film, televisi, komputer dan sebagainya.

Kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap pengembangan proses pembelajaran terutama terhadap perkembangan media pembelajaran. Pemanfaatan kemajuan teknologi dalam pembelajaran geografi adalah hal yang harus dilakukan oleh para pendidik. Komputer sebagai salah satu media elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran geografi di kelas. Program-program (*software*) yang dijalankan oleh komputer dapat digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar, diantaranya adalah program-program pemanfaatan media animasi.

Berkaitan dengan hal ini, seperti yang terjadi di Kota Gorontalo khususnya di SMA Prasetya Gorontalo kualitas pendidikan masih rendah terutama dalam mata pelajaran geografi. Ini disebabkan karena kesadaran akan pendidikan di SMA Gorontalo juga masih kurang, Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar SMA Prasetya Gorontalo salah satu dari faktor tersebut adalah media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru mata pelajaran.

Bertolak dari uraian di atas maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Media Animasi Dalam Pembelajaran geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrosfer (suatu penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Prasetya Gorontalo)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Banyaknya guru yang mengajar dalam proses belajar mengajar yang bersifat monoton.
3. Pengetahuan dan pemahaman siswa kurang terhadap mata pelajaran Geografi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media animasi dan menggunakan media power point tanpa animasi”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media animasi dengan menggunakan media power point tanpa animasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, informasi ini dapat dijadikan sebagai motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran Geografi.
2. Bagi guru, informasi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan menggunakan komputer dan sekaligus sebagai salah satu pilihan dalam menggunakan media pembelajaran.
3. Bagi mahasiswa dan bagi peneliti khususnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang mempunyai keterampilan dasar mengajar sebelum terjun langsung ke lapangan, sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.